

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW menghadirkan islam dalam kehidupan manusia sebagai panutan dan petunjuk untuk menjalankan kehidupan. Melalui dakwah, ajaran islam dapat tersebar dengan tujuan untuk kehidupan yang penuh rahmat dan keharmonisan. Apabila kehidupan manusia baik, maka kehidupan alamnya pun akan baik, sebaliknya jika manusia menjalani kehidupan dengan tidak baik maka alam akan menuju kehancuran. Dakwah itu menyejukan, mendamaikan dan menyebarluaskan kebenaran dan kabaikan petunjuk islam.

Untuk kata dakwah ini sendiri muncul dari bahasa arab yaitu *da'wa* yang memiliki makna menyeru, memanggil dan mengajak. Memiliki makna lain yaitu menuntun dan mengundang.¹ Sedangkan menurut istilah, dakwah memiliki makna yang serupa yakni, membawakan atau menyampaikan ajaran Islam kepada orang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang *mubaligh* atau seorang yang melaksanakan dakwah.²

Hakikat dari berdakwah yaitu suatu proses mengajak manusia kejalan yang di ridhoi Allah. Jalan mengajak ini dapat dilaksanakan secara individu, misalnya para dai membawakan ceramah, seorang konselor dengan kliennya, aktivitas dakwah yang kecil dalam keluarga seperti orangtua kepada anaknya,

¹ (Abdullah, 2018) h. 3 – 4

² (Moh. Ali Aziz, 2004) h. 17

seorang suami yang mengajak sholat istrinya dan sebagainya. Oleh karenanya dakwah itu bukan hanya dilakukan oleh juru dakwah atau pemuka agama saja, tetapi merupakan suatu kewajiban setiap manusia baik itu laki – laki maupun perempuan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang – orang yang beruntung.³ (Q.S Al – Imran : 104)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat hendaknya menyerukan dalam hal kebaikan dan menjauhi hal yang buruk, siapapun dapat menasehati, mengingatkan dan mengajak selama itu merupakan hal yang baik. Orang – orang yang senang pada saat mengajak kebaikan adalah orang – orang yang beruntung dimata Allah dan akan diberi kemudahan dalam hidupnya.

Keberhasilan dalam berdakwah dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengalami perubahan dalam hidupnya dan semakin lengkap pemahamannya mengenai akidah, akhlak yang baik, ibadah dan mengerjakan amalan sebagai inti dari ajaran islam. Dalam masyarakat, efektivitas dakwah dapat tergambarkan pada kondisi sosial masyarakat yang semakin bersinar ajaran islam dan semakin baik norma masyarakat menurut ajaran islam. Untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah tersebut, dakwah harus dilakukan

³ Aplikasi Qur'an Kemenag in Word, Terjemah Kemenag 2019 (Microsoft Word 2019).
Q.S Al-Imran/4:104

dengan tata cara tertentu yang cocok dengan ajaran islam seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى الْحَدِيثِ غِبْرَةٌ وَمَا أَهْلُوا بِهَا خِطَابًا لَّا يُلَاقُوا فِيهَا حَسْرَةً ۗ وَجَدِلْ هُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنَافِقِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa bagi seorang muslim sudah menjadi suatu keharusan untuk mengajak atau menyeru kejalan yang benar dengan mempertimbangkan metode atau cara seperti ayat diatas, dakwah dilakukam dengan *hikmah* dan pelajaran yang baik, jika memerlukan debat, maka dilakukan dengan cara yang baik pula. Selain metode atau cara berdakwah, juga diperlukan sebuah strategi agar dakwah memiliki daya tarik bagi mad'u.

Strategi dakwah merupakan rencana yang akan diupayakan oleh seorang da'i dengan memperhatikan kondisi tertentu agar tujuan dakwah dapat tersampaikan secara maksimal. Strategi dakwah yang tepat dimasa sekarang adalah menggunakan media sosial, sekarang sudah banyak sekali media sosial yang tercipta salah satunya adalah *youtube*. Selain memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah serta memiliki wawasan keilmuan yang luas, sesuatu penting yang harus diperhatikan oleh seorang da'i adalah bagaimana cara mengelola pesan dengan baik agar jamaah dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan, yang bisa disebut dengan retorika.

Retorika diartikan sebagai kepandaian seseorang untuk membawakan atau menyampaikan ajaran islam secara lisan dan retorika merupakan bagian ilmu komunikasi yang mengulas tentang bagaimana cara membawakan pesan kepada orang lain dengan seni berbicara agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Retorika diartikan oleh Aristoteles seni berbicara didepan umum yang memiliki tiga bagian inti yaitu bagaimana karakter pembicara, bagaimana memainkan emosi khalayak serta bagaimana pemilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan fakta.⁴ Retorika dakwah dapat diartikan sebagai ceramah yang berisikan pesan kebaikan yakni menyeru dalam kebaikan dijalan Allah.

Tiap juru dakwah memiliki retorika gaya atau *style* yang mejadi ciri khas masing – masing yang dapat mempengaruhi kesuksesan dakwah terutama pada saat menyampaikan pesan kepada pendengar. Gaya tersebut memiliki tiga bagian yaitu gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak atau gestur anggota tubuh dan sebagainya.

Banyak sekali *da'i* yang mampu menarik perhatian dengan retorikanya, dari cara pembawaan, gaya *style* ciri khas pada saat membawakan materi dakwahnya, salah satunya adalah Ustadzah Hj Mariyatul Norhidayati Rahmah. Dakwah beliau dibawakan dengan ciri khas yang penuh ketenangan dan murah senyum. Beliau merupakan orang yang memiliki wawasan keislaman yang luas. Beliau adalah dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). h. 17

Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan juga berkecimpung di dunia dakwah, salah satunya di program Duta Tv Banjarmasin yaitu “Majelis Sore”.

Beliau merupakan *figur* yang dapat dijadikan contoh oleh para pendengar dalam cara bicaranya terutama untuk kaum perempuan, beliau berbicara dengan suara yang lembut dan menyejukan sehingga mudah dipahami. Tema dakwah yang sering dibawakan oleh beliau selalu berhubungan dengan kehidupan didalam keluarga sehari – hari yang *relevan* bagi setiap pendengarnya. Serta beliau merupakan dosen yang mengajar retorika sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan retorikanya.

Dalam hal ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana retorika yang digunakan oleh salah satu pendakwah yaitu Ustadzah Mariyautl Norhidayati Rahmah dari di Kalimantan Selatan yang disiarkan pada salah satu stasiun televisi swasta yaitu Duta Tv pada program acara “Majelis Sore”, analisis pada chanel *Youtube* Duta TV. Apakah retorika yang digunakan ini dapat memberi kesan dan menarik perhatian orang lain agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Retorika Komunikasi Dakwah Ustadzah Mariyatul Norhidayati Rahmah Pada Program *Majelis Sore* Duta TV Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dituliskan maka rumumasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya bahasa dari Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah saat berceramah?
2. Bagaimana gaya suara dari Usztadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah saat berceramah?
3. Bagaimana gaya tubuh dari Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah saat berceramah?

C. Tujuan Penelitian

Didalam sebuah penelitan semestinya terdapat tujuan didalamnya. Berdasarkan rumusan masalah di atas makatujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya retorika Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah dalam penyampaian dakwahnya yang meliputi :

1. Mengetahui gaya bahasa Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah pada saat berceramah.
2. Mengetahui gaya suara Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah pada saat berceramah.
3. Mengetahui gaya tubuh Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah pada saat berceramah.

D. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pendakwah dan untuk para pendakwah agar bisa mengemas pesan dakwah dengan retorika yang dibawakan.

- b. Dapat menambah wawasan kajian keislaman dan bahan bacaan bagi perpustakaan dakwah maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap para pendakwah untuk mengaplikasikan retorika sesuai dengan konsep islam.
 - b. Menggunakan media sosial seperti Youtube dan lainya dalam pelaksanaan aktivitas dakwah.

E. Definisi Oprasional

Agar terhidar dari kesalahan pengertian dalam penulisan penelitian, penting untuk menegaskan istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian tersebut. Adapun beberapa istilah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Retorika

Keterampilan berbicara hendaknya dimiliki oleh setiap orang dalam kegiatan berkomunikasi. Keterampilan berbicara ini disebut dengan retorika atau seni dalam berbicara. Bagi seorang juru dakwah akan menjadi poin *plus* jika menguasai retorika, berbicara dengan daya tarik, sehingga orang yang mendengarkan dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan.

2. Dakwah

Dakwah merupakan upaya penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang baik agar dapat mengerti dan mengamalkan ajaran islam. pelaku dakwah disebut dengan da'i atau *mubaligh*. Kegiatan dakwah harus memiliki tujuan yang baik dan jelas, jika dilakukan dengan tujuan yang kurang jelas, maka seluruh aktivitas dakwah akan sia – sia.

Selain itu, bagi seorang juru dakwah hendaknya memperhatikan bagaimana cara berdakwah yang baik.

3. Program Majelis Sore Duta Tv

Majelis sore adalah program televisi yang membagikan informasi secara jelas tentang agama islam dan mempelajari bagaimana ajaran islam dengan baik dan benar. Program ini di isi oleh Ustadz/Ustadzah sebagai narasumber, dan membawakan topik bahasan seputar kehidupan beragama.⁵ Program ini merupakan kegiatan atas kerjasama LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Antasari Banjarmasin dengan Duta Tv, narasumber yang mengisi pada program ini biasanya adalah dosen UIN Antasari Banjarmasin, tayang setiap hari senin dan rabu pukul 17:00 – 18:00 WITA.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri referensi yang dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan topik yang dibahas, diantaranya adalah :

“RETORIKA DAKWAH USTAD MUHAMMAD AZMI DALAM KAJIAN KONTEMPORER DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA”, oleh Novia Nur Diana dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Dalam kesimpulan penelitian ini spesifik retorika yang membahas

⁵ <https://dutatv.com/deskripsi-majelis-sore/> diakses pada 21 April 2022

Gaya Bahasa, Gaya Suara dan Gaya Gerak Ustad Muhammad Azmi dalam Kajian Kontemporer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Adapun penelitian lain yang membahas tentang “*RETORIKA DAKWAH K.H MUCHAMMAD SYARIF HIDAYAT*” oleh Leiza Sixmansyah dari jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan retorika dari K.H Muchammad Syarif adalah monologika karena pemakaian gaya retorika seperti ini jamaah dapat lebih paham dan apa yang disampaikan lebih dapat menyerap pesan dakwahnya. Oleh sebab itu retorika dengan dakwah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dan penerapan retorika dalam dakwah itu akan menghasilkan atau tidaknya dakwah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang penuh dengan kehati – hatian dan kritis menemukan fakta – fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah untuk mencari kembali sebuah pengetahuan.⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Memiliki tujuan untuk mengetahui

⁶ (Sandu Siyoto, 2015) h. 4

bagaimana gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah dalam video ceramahnya pada program acara “Majelis Sore” Duta Tv Banjarmasin yang akan digambarkan melalui data berupa kata – kata dan hasil observasi dan dokumen yang tersedia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah video Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah dalam program Majelis Sore Duta Tv Banjarmasin, dan objek yang diambil adalah retorika komunikasi dakwah Ustadzah Mariyatul Norhidayati Rahmah dari tiga episode yang akan diteliti.

3. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷ Data dan fakta yang empirik dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat dibagi menurut sumbernya yaitu:

a. Data Primer

Menurut Bungin dalam buku Rahmadi, data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸ Adapun yang menjadi sumber data

⁷ (Rahmadi, 2011a) h. 70

⁸ Ibid., h. 71

primer dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap kata – kata, suara dan gerak tubuh oleh Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah sebagai objek penelitian di *chanel* youtube Duta Tv, serta wawancara secara langsung. Dari pengamatan ini akan mendapatkan retorika dakwah Ustadzah Mariyatul Norhidayati Rahmah sebagai komunikator.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan gaya retorika, dakwah dari Ustadzah Mariyatul Norhidayati Rahmah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu tahapan yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi nonpartisipan

Merupakan sebuah pengamatan, melihat dengan seksama, penuh dengan perhatian tingkah laku individu yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara tidak langsung atau tidak sedang berada ditempat dan

waktu terjadinya peristiwa.⁹ Observasi nonpartisipan dilakukan melalui perantara yaitu rekaman video dari *channel* youtube Duta Tv Banjarmasin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dengan dialog bebas dengan Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah dan tetap berusaha menjaga fokus tujuan yaitu untuk keabsahan hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto video, film dan lain – lain. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh adanya foto atau video¹⁰. Pada penelitian ini menggunakan video dari akun youtube Duta Tv Banjarmasin pada program Majelis Sore yaitu pada episode:

1. Ketika Komitmen Keluarga Meluntur, tayang pada tanggal 07 September 2018, durasi 46:58
2. Prinsip Komunikasi Islam dalam Keluarga, tayang pada tanggal 04 Februari 2019, durasi 46:07

⁹(Rahmadi, 2011b) h. 80

¹⁰ (Sugiyono, 2017) h. 124

3. Meneladani Keluarga Profetik memperoleh Kebaikan Dunia & Akhirat, tayang pada tanggal 25 November 2020, durasi 51:01

5. Teknin Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri serta orang lain.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹²

Selanjutnya data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu uraian yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana data yang didapatkan. Kemudian dilakukan analisis secara

¹¹*Ibid.*h, 131

¹² (Sugiyono, 2017) h. 133

mendalam dengan metode deskriptif interpretatif yaitu menangkap makna yang sesuai dengan objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut langkah – langkah analisis data sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang diperoleh, melakukan seleksi halus, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih jelas. Dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah *Data Display* atau penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan penyajian tabel, dengan hal tersebut maka data akan terorganisasikan dan tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara,

¹³ (Sugiyono, 2019) h. 322 - 329

dan akan berubah jika tidak ada bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, perlu adanya gambaran sistematika penulisan skripsi. Sebagai penelitian kepustakaan maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi Istilah, Penelitian terdahulu, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI UMUM

Yang terdiri dari Biografi Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, gambaran Dakwah dan Retorika menurut beliau dan Profil dari Duta Tv Banjarmasin.

BAB III KAJIAN TEORI

Berisikan tentang teori Retorika dengan pembagian yaitu: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN GAYA RETORIKA USTADZAH HJ MARIYATUL NORHIDAYATI RAHMAH

Yang berisikan tentang hasil penelitian retorika tentang gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Ustadzah Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah pada tiga video.

BAB V

PENUTUP

Yang terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi